REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5 No.2 Desember 2017

LISTING REGISTRATION OF SME FINANCIAL REPORTING (A CASE STUDI IN MALANG)

Yayuk Sulistyowati
Faculty of Economics, University of Tribhuwana Tunggadewi Malang
yayukunitri16@gmail.com

ABSTRACT

Accounting practice is a solution of the problem that often occurs in small and medium enterprises (MSMEs), namely financial management issues. Accounting is employed as a standard to facilitate SMEs in making financial statements that can be accounted for and understood by external and internal parties. Accounting practices should be widely known or even practiced by MSMEs. The purpose of this study to know and analyze what kind of accounting practices in SMEs in Malang. This type of research is a qualitative research. Sources of data were obtained from questionnaires, interviews and observations. The population in this study was 75 and 50 samples were taken to represent the total population. The results of the research note that the financial statements on MSMEs is still simple with recording transactions that often occur in business and SAK was still not understood the perpetrators of SMEs. One that affects this is because the lack of educational background and socialization or training from the government and the institution that oversees the UMKM is still not maximal so that the understanding of the importance of financial statements is still not understood the perpetrators of SMEs. Suggestions from the results of this study is the perpetrators of SMEs are expected to apply financial statements based on the established SAK and start the recording with SAK EMKM for the perpetrators of SMEs who are just starting the recording in the future.

Keywords: Accounting Practices, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)

PENCATATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDY KASUS DI KOTA MALANG)

Yayuk Sulistyowati
Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
yayukunitri16@gmail.com

ABSTRAK

Praktik akuntansi merupakan solusi dari masalah yang sering terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu masalah manajemen keuangan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami pihak eksternal dan internal. Praktik akuntansi seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan

dipraktikkan oleh UMKM. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis seperti apa praktik akuntansi pada UMKM di Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari kuisioner, wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 dan di ambil sampel sebanyak 50 untuk mewakili jumlah keseluruhan dari populasi. Hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan pada UMKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM. Saran dari hasil penelitian ini ialah pelaku UMKM diharapkan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK yang ditetapkan dan memulai pencatatan dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM yang baru memulai pencatatan ke depannya.

Kata Kunci: **:** Praktik Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian.

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja.

Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan-nya.

UMKM didorong untuk melakukan dan penataan laporan keuangan yang baik. Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha.

Laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut. Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Melihat kondisi atau tingkat pengetahuan pelaku UMKM yang masih tidak mampu mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sehingga diterbikanlah standar akuntansi keungan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) untuk mempermudah pelaporam keuangan UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

1) Mengapa UMKM di Kota Malang belum semuanya membuat laporan keuangan?
2) Bagaimana meningkatkan kemampuan pengetahuan UMKM di Kota Malang?
3) Bagaimana Meningkatkan kemampuan keterampilan membuat laporan keungan?

1.3. Tujuan

1) Untuk mengetahui alasan mengapa UMKM di Kota Malang belum semuanya membuat laporan keuangan.
2) Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan UMKM di Kota Malang.
3) Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membuat laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan atau kegiatan bisnis membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi data keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis berikutnya. Keputusan ini mencakup, misalnya pengembangan pasar, efisiensi biaya dan pembelian, menambah sarana produksi, dan lain-lain. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, triwulanan, tahunan, ataupun kapan saja sesuai dengan keperluan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan minimal secara bulanan. Laporan keuangan utama yang biasanya dibuat oleh suatu bisnis adalah laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan populasi sebanyak 75 UMKM di Kota Malang dari jumlah populasi di ambil 50 sampel yang mewakili jumlah keseluruhan populasi. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder, teknik pengambilan data diperoleh melalui kuisioner, wawancara

dan melakukan observasi terhadap bidang kajian yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan tahap analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.
Kriteria sampel :

1. Usaha yang sudah berjalan selama 3 tahun.
2. Usaha yang sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan keuangan UMKM di Kota Malang

Sistem pencatatan keuangan UMKM di Kota Malang masih dilakukan secara sederhana, pencatatan keuangan dilakukan sebatas pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. transaksi bersifat penerimaan kas yang terjadi diakui sebagai pendapatan dan transaksi yang bersifat mengeluarkan kas diakui sebagai pengeluaran. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga juga menggunakan hasil dari usaha, sehingga ada sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan. Ada dari beberapa UMKM mengaku bahwa kegiatan usaha mereka bersifat usaha milik keluarga jadi pencatatan atas transaksi yang dilakukan tidak terlalu penting atau dibutuhkan.

4.2. Pengetahuan Pelaku UMKM tentang Pembukuan

Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan para pelaku UMKM tentang pembukuan dilihat dari persepsi para pelaku UMKM dengan empat kategori yaitu sangat penting dilakukan, penting dilakukan, tidak penting dilakukan dan sangat tidak penting dilakukan, persepsi pelaku UMKM yang di ambil dari 50 sampel untuk mewakili jumlah keseluruhan seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Persepsi UMKM tentang Pembukuan

Persepsi Tentang Pembukuan	Jumlah Responden	Presntase
Sangat penting dilakukan	10	20%
Penting dilakukan	15	30%
Tidak penting dilakukan	20	40%
Sangat tidak penting dilakukan	5	10%
Total	**50**	**100%**

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2017.

4.3. Pengetahuan Pelaku UMKM Berdasarkan Pemahaman terhadap Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini ingin mengetahui mengenai pemahaman para pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan dengan empat kategori yaitu sangat paham, paham, tidak paham dan sangat tidak paham, pemahaman pelaku UMKM yang di ambil dari 50 sampel untuk mewakili jumlah keseluruhan seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Pemahaman Pelaku UMKM tentang Laporan Keuangan

Persepsi Tentang Pembukuan	Jumlah Responden	Presntase
Sangat Paham	0	0%
Paham	10	20%
Tidak Paham	35	70%
Sangat Tidak Paham	5	10%
Total	**50**	**100%**

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengolahan data menunjukkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan responden cukup bervariasi. Berdasarkan hasil analisa untuk variabel pemahaman laporan keuangan menunjukkan bahwa sebanyak bahwa 70% pelaku usaha tidak memahami laporan keuangan dan 10% mengaku sangat tidak paham mengenai laporan keuangan. Hal tersebut diperkirakan karena rendahnya sosialisasi

yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait mengenai penerapan laporan keuangan dengan ditunjukkan bahwa 40 responden menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima informasi atau sosialisasi mengenai penerapan laporan keuangan untuk pembukuan mereka dan hanya 10 responden yang mengaku pernah mendapatkan informasi sebanyak satu kali baik dalam kegiatan formal maupun informal.

4.4. Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan UMKM di Kota Malang

Berdasarkan hasil kuesioner atas pelatihan dan sosialisasi sekitar 74% responden menilai laporan keuangan sangat penting dalam perkembangan usaha dan 6% menyatakan penting. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya pengusaha UMKM memang telah menganggap bahwa pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan usahanya.

Manajemen keuangan, pengajuan kredit, pelatihan keahlian tenaga kerja, pelatihan kewirausahaan dan lain-lain merupakan permasalahan utama dari UMKM (Basri & Nugroho, 2009). Proses pembukuan dan pelaporan keuangan telah menjadi perhatian bagi pengusaha UMKM untuk dapat mengatasi permasalahan kredit serta manajemen keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas latar belakang pendidikan responden yang bukan berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi, sehingga tidak menganggap pembukuan penting dilakukan secara teratur.

4.5. Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan UMKM di Kota Malang

Pelatihan teknik dasar dalam melakukan pembukuan akuntansi yang perlu diberikan adalah bagaimana melakukan penatausahaan bukti transaksi (yang terdiri dari faktur, kuitansi, bon, dan lain-lain). Kemudian sosialisasi mengenai pengelolaan catatan jurnal harian dan pengelolaan siklus akuntansi hingga menyusun laporan keuangan.

Pengusaha UMKM berpendapat bahwa masih sangat perlu adanya sosialisasi terkait laporan keuangan karena sebanyak 74% responden menjawab belum pernah mendapat sosialisasi, sehingga sangat penting sosialisasi untuk penerapan laporan keuangan yang lebih baik dan tepat sasaran, dalam upaya membantu UMKM mencatat dengan baik semua transaksi keuangan dan membuka peluang dalam kapasitas mereka sebagai wajib pajak melaporkan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan lebih memadai untuk perhitungan pajak, sehingga ada potensi bertambahnya penerimaan negara dari potensi pajak penghasilan dari sektor UMKM.

Metode sosialisasi yang diharapkan oleh para pengusaha UMKM terkait laporan keuangan ini adalah dengan cara pelatihan yang berkelanjutan dengan pemberian modul praktek kepada para pengusaha. Menurut mereka cara ini dapat lebih langsung dipraktekkan pada usaha mereka. Sosialisasi atau pelatihan akuntansi atau pelatihan yang selama ini dilakukan hanya berupa seminar untuk menyampaikan gambaran teori belum secara teknis ke praktek pelaporan, untuk pihak yang dinilai paling bertanggung jawab untuk pelaksanaan sosialisasi ini adalah Kementerian Koperasi dan UMKM, sebab menurut responden pihak tersebut yang paling mengerti kondisi UMKM saat

ini, mulai dari kondisi geografis, latar belakang pengusaha, jenis usaha serta kelompok usaha yang ada sehingga dimungkinkan pelatihan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan pengusaha UMKM.

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa UMKM di Kota Malang belum siap untuk melakukan pencatatan pelaporan keuangan karena sebagian besar pelaku usaha belum memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sosialisasi dari pihak yang berkepentingan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman. Lebih baik lagi kalau diberikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan sehingga pencatatan laporan keuangan akan mempunyai peluang untuk diterapkan. Dengan demikian, pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha UMKM, sehingga jika mereka telah memahami standar akuntansi keuangan (SAK) mereka mau melakukan pencatatan karena mereka menganggap pentingnya melakukan pelaporan keuangan dengan berdasarkan SAK yang telah ditentukan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pelaku UMKM di wilayah Kota Malang menunjukkan cukup bervariasi.

Berdasarkan data yang dianalisis dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pengusaha UMKM memang telah menganggap bahwa pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan usahanya, dan mempunyai peluang untuk menerapkan standar akuntansi keuangan (SAK).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah dengan menumbuhkan kebiasaan para pelaku UMKM untuk membuata catatan keuangan sesuai SAK-ETAP sehingga dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban untuk memperkuat laporan yang telah dibuat. Perlu ada fasilitas dan komunikasi yang baik dengan pembina UMKM berkaitan hal tersebut untuk melalakukan pelatihan guna meningkatkan keterampilan atau kualitas dan profesionalisme UMKM khususnya dibidang manajemen keuangan. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk segera menerapkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) kepada UMKM yang baru mulai melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada bidang usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaky. 2007. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.

Benjamin, W.P. 1990. Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil. *Prosiding Seminar Akuntan Nasional*. Vol. 9: 76-95.

Kariyoto. 2015. Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal*. Universitas Brawijaya.

Kuraesin, Kasim. 2017. Pelatihan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Berbasis Komputer Bagi Umkm Dan Komunitas Kendal Gede Kreatif. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* Vol. 01 No. 02, ISSN :

2528-2190. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.

Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu. 2017. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, Universitas Padjadjaran.

Teti Rahmawati, Oktaviani Rita Puspasari, 2017. Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 1. Universitas Kuningan.

Widyastuti Pristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneur*. ISSN 2501-6682 Vol. 1 No. 1. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.